BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 3). Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian ilmiah, sebagai sarana yang tepat, akurat, rasional dan ilmiah (Hasan, 2002).

Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2007), berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber utama dalam penelitian kualitatf adalah kata-kata dan tndakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-

masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010).

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Aswaja (*tawasuth, tasamuh, tawazun, i'tidal*) dalam pembinaan kesiswaan, serta bagaimana peserta didik, guru, dan pihak sekolah memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di lingkungan sekolah secara alamiah.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivias yang berinteraksi secara sinergis Metode Penelitian Pendidikan penelitian kualitatif dan kuantitatif, (Sugiyono, 2007:).

a. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini yaitu orang yag menjadi objek dalam penelitian, yaitu Waka Kesiswaan, Guru Aswaja, dan siswa kelas VIII A sebagai objek utama penelitian, juga narasumber lainnya yakni siswa.

b. Aktivitas

Penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran Aswaja dan kegiatan keagamaan siswa kelas VIII A di MTsN 15 Jombang.

c. Tempat

Penelitian dilakukan di MTsN 15 Jombang. Secara geografis MTsN 15 Jombang cukup strategis, berada di desa Keras, Kec.

Diwek, Kabupaten Jombang. MTsN 15 Jombang ini terdapat di daerah provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian disini karena sekolah ini memiliki suatu lembaga ini memiliki semanagat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* (ASWAJA).

2. **Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Guru Aswaja MTsN 15 Jombang
b. Waka Kesiswaan MTsN 15 Jombang
c. Siswa kelas VIII A MTsN 15 Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Nurrisa et al. (2025) dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti secara langsung di MTsN 15 Jombang sangat penting untuk mengamati dan memahami implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter religius siswa. Peneliti dituntut mampu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta dinamika interaksi antara guru, siswa, dan warga madrasah agar tidak mengganggu proses pembelajaran maupun aktivitas keagamaan yang berlangsung. Selain itu, sikap netral, terbuka, dan kemampuan menjalin hubungan baik dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru, dan siswa perlu dijaga agar data yang diperoleh tetap objektif dan mendalam. Dengan keterlibatan aktif serta empati terhadap kondisi lapangan, peneliti dapat menangkap makna yang terkandung dalam praktik penanaman nilai-nilai Aswaja, seperti *tawassuth, tasamuh, tawazun*, dan *i'tidal* dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Dengan demikian, kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 15 Jombang ini.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Agung Iskandar, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementra itu menurut (Sugiyono, 2017) peneliti kualitatif sebagai uman instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulam atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrument Primer

   Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder
   a. Lembar Pedoman Wawancara
   b. Lembar Pengamatan atau Observasi
   c. Lembar Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Tentang Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Riligius Siswa di MTsN 15 Jombang. Sedangkan yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu guru pada mata pelajaran Aswaja, waka kesiswaan, dan siswa.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipan* karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *observasi partisipan* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui

pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelas, perencanaan kegiatan keagamaan, serta budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 15 Jombang. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul Ajar, silabus, jadwal pelajaran, buku teks PAI/Aswaja, buku tata tertib sekolah, program kegiatan keagamaan (seperti istighotsah, tahlil, pembiasaan Salat berjamaah), serta foto-foto kegiatan religius siswa di lingkungan madrasah. Teknik ini membantu peneliti melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan bukti tertulis dan visual yang dapat memperkuat temuan di lapangan. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga informasi yang dihasilkan lebih relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

F. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan bebeapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan

ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memastikan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai narasumber atau informan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan akurat.

b. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik atau metode adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena dari sudut pandang yang berbeda, sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman pemahaman penelitian.

c. Triangulasi waktu

   Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dalam beberapa waktu, peneliti dapat menilai apakah informasi tersebut bersifat stabil dan tidak hanya berlaku dalam satu situasi tertentu. Bila hasilnya serupa di waktu yang berbeda, maka data tersebut dianggap lebih dapat dipercaya. Namun, apabila terdapat perbedaan, peneliti dapat mengulang proses pengumpulan untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data yang dikaji.

Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang atau member *check* kepada narasumber. Caranya adalah dengan menanyakan kembali kepada *informan* apakah informasi yang telah dicatat oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Ini penting untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Kholid, A., & Mafariech, M. S., 2020).

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan terus berlanjut hingga penelitian selesai. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Aktivitas analisis data tersebut meliputi *data collection, data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

   Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengumpulan data tidak terpisah dari proses analisis, karena sejak data diperoleh peneliti sudah mulai melakukan pencatatan, penafsiran awal, serta menentukan fokus data yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data dalah merngkum meimilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi aan akan memberkan gambaran yang lebi jelas, dan

mempermudah peneliti unuk melakukan pengumpulan data selnjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

a. Identifikasi data adalah kegiatan menyelesaikan pelayakan data.
b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah atau mengklarifikasi data.
c. Kodefikisi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016: 339) redusi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkemban, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatis adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang yang dipandang asing atau tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memhami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnaya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar, kalimat hasil Observasi dan wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2016:) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baru yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplayan pada laporan akhir penelitian.

4. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulanyang kredibel (Sugiyono, 2019).

   Simpulan penelitian didapati peneliti dengan melakukan verifikasi data yang telah didapat dari partisipan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahawa masalah peleitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.